

STRATEGI DAKWAH RASULULLAH SAW DALAM MEMBANGUN MASYARAKAT ISLAM DI MAKKAH DAN MADINAH

Nabila Naura¹, Yuli Fitriyanti², Rusdiah Roitona Nasution³, Nurzena⁴

¹²³⁴Universitas Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

[1nabilanaura533@gmail.com](mailto:nabilanaura533@gmail.com), [2123101200092@students.uin-suska.ac.id](mailto:123101200092@students.uin-suska.ac.id),

312310122582@students.uin-suska.ac.id, 4syanusyanur72@gmail.com

ABSTRACT

The da'wah carried out by the Prophet Muhammad served as an important foundation for the formation of a civilized Islamic society. This paper discusses the da'wah strategies implemented by the Prophet Muhammad during two significant periods, namely Mecca and Medina, as well as their impact on social change. The approach used in this study is a literature review, examining various relevant sources. Based on the analysis, the da'wah strategy in Mecca emphasized strengthening faith and patience in facing rejection, while in Medina it focused more on the establishment of social, political, and legal systems. These differences in approach demonstrate the Prophet Muhammad's ability to adapt da'wah strategies to the conditions of society. Therefore, these strategies remain relevant in modern life, particularly in building a harmonious society based on Islamic values.

Keywords: *Da'wah, Prophet Muhammad, Strategy*

ABSTRAK

Dakwah yang dilakukan oleh Rasulullah SAW menjadi fondasi utama dalam terbentuknya masyarakat islam yang beradab. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi dakwah yang diterapkan Rasulullah SAW pada dua periode penting, yaitu Makkah dan Madinah, serta dampaknya terhadap perubahan sosial masyarakat. Metode yang digunakan adalah studi kepustakaan dengan mengkaji berbagai sumber literatur yang relevan. Hasil kajian menunjukkan bahwa strategi dakwah di makkah lebih menekankan penanaman akidah dan kesabaran dalam menghadapi penolakan, sedangkan di Madinah lebih berfokus pada pembentukan sistem sosial, politik, dan hukum. Perbedaan pendekatan ini menunjukkan fleksibilitas dan kebijaksanaan Rasulullah SAW dalam menyesuaikan dakwah dengan kondisi masyarakat. Oleh karena itu, strategi dakwah tersebut memiliki relevansi yang kuat dalam kehidupan modern, terutama untuk membangun masyarakat yang harmonis dan berlandaskan nilai-nilai islam.

Kata Kunci: *Dakwah, Rasulullah SAW, Strategi*

A. Pendahuluan

Dakwah merupakan kegiatan penting dalam islam yang berfungsi sebagai sarana penyampaian ajaran kepada manusia agar memahami, meyakini, dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Dalam kajian keislaman, dakwah tidak hanya dipahami sebagai proses penyampaian pesan keagamaan, tetapi juga sebagai usaha yang terencana dalam membentuk perubahan sosial yang berlandaskan nilai-nilai islam.¹ Oleh karena itu, dakwah memiliki peran penting dalam membangun peradaban umat serta menjadi alat penting dalam penyebaran ajaran islam.

Dalam sejarah perkembangan islam, Rasulullah SAW merupakan tokoh utama yang berhasil menjalankan dakwah secara efektif dan terus-menerus. Keberhasilan dakwah beliau tidak terlepas dari strategi yang digunakan sesuai dengan kondisi sosial masyarakat pada saat itu. Hal ini menunjukkan bahwa dakwah tidak dilakukan secara sembarangan, melainkan memiliki

rencana dan pendekatan yang disesuaikan dengan situasi yang dihadapi.

Perjalanan dakwah Rasulullah SAW terbagi dalam dua fase penting, yaitu periode Makkah dan Madinah. Pada fase Makkah, dakwah lebih di fokuskan pada penguatan akidah, penanaman nilai tauhid, serta pembentukan karakter individu dalam menghadapi berbagai bentuk penolakan dan tekanan dari masyarakat Quraisy.² Kondisi masyarakat Makkah yang masih kuat dengan tradisi jahiliyah membuat dakwah dilakukan secara bertahap dan penuh kesabaran.

Sementara itu, pada fase Madinah, dakwah mengalami perkembangan yang lebih luas dan beragam. Tidak hanya berfokus pada aspek spiritual, dakwah juga mencakup pembentukan sistem sosial, politik, dan hukum dalam kehidupan bermasyarakat. Pada periode ini, Rasulullah SAW berhasil membangun masyarakat islam yang lebih tertata melalui berbagai

¹ Moh. Ali Aziz, "ilmu dakwah: Kajian Teoritis dan Praktis," *Jurnal ilmu Dakwah*, Vol. 6 No. 2 (2012)

² Asep Muhyiddin, "Strategi Dakwah Rasulullah pada Periode Makkah," *Jurnal Dakwah dan Komunikasi Islam*, Vol. 3 No.1 (2015)

kebijakan, termasuk piagam Madinah sebagai dasar kehidupan sosial yang harmonis.³

Perbedaan kondisi sosial antara Makkah dan Madinah menuntun adanya perbedaan strategi dakwah yang dilakukan oleh Rasulullah SAW. Hal ini menunjukkan bahwa metode dakwah yang digunakan bersifat tetap, fleksibel, dan sesuai dengan kondisi masyarakat yang dihadapi. Kemampuan Rasulullah SAW dalam menyesuaikan pendekatan dakwah tersebut menjadi salah satu faktor keberhasilan dalam membangun masyarakat islam yang kuat, beradab, dan berlandaskan nilai-nilai tauhid.

Oleh karena itu, pembahasan tentang strategi dakwah Rasulullah SAW pada periode Makkah dan Madinah menjadi penting untuk dilakukan. Selain sebagai pembahasan sejarah, pembahasan ini juga masih berkaitan dalam menjelaskan pentingnya strategi dalam aktivitas dakwah di era modern, khususnya dalam menghadapi

tantangan perubahan sosial yang semakin beragam.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode studi kepustakaan (library research), yaitu metode penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan berbagai sumber tertulis yang berkaitan dengan topik pembahasan.⁴ Sumber data dalam penelitian ini di peroleh dari buku jurnal ilmiah, artikel, serta berbagai literatur yang membahas strategi dakwah Rasulullah SAW pada periode Makkah dan Madinah. Melalui metode ini, penulis dapat memperoleh informasi dan data yang sesuai untuk mendukung pembahasan penelitian.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif, data yang telah dikumpulkan dianalisis dengan cara memahami isi sumber-sumber yang berkaitan dengan strategi dakwah Rasulullah SAW serta penerapannya dalam kehidupan masyarakat.⁵ Dengan metode tersebut,

³ Syamsuddin, "Dinamika Dakwah Rasulullah di Madinah," *Jurnal Studi Islam*, Vol. 8 No. 2 (2018)

⁴ Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan* (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2008)

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kepustakaan* (Bandung: Alfabeta, 2017)

penelitian ini diharapkan mampu memberikan penjelasan yang jelas mengenai strategi dakwah Rasulullah SAW pada periode Makkah dan Madinah.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Kondisi Masyarakat Arab Sebelum Islam

Kondisi masyarakat Arab sebelum kedatangan Islam disebut masa jahiliyah. Istilah ini tidak hanya merujuk pada rendahnya pengetahuan, tetapi lebih menggambarkan keadaan moral, sosial, dan keagamaan yang menyimpang dari nilai-nilai kebenaran serta kemanusiaan. Pada masa itu, masyarakat Arab belum memiliki pegangan agama yang jelas dan belum terbentuk sistem pemerintahan yang terorganisir. Kehidupan mereka banyak diwarnai oleh konflik, ketidakadilan, serta berbagai bentuk penyimpangan dalam kehidupan sosial.⁶ Sebagian masyarakat masih menyembah berhala dan mempercayai takhayul serta roh-roh

gaib. Selain itu kebiasaan berjudi, minum khamar, dan peperangan antar suku juga sering terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Dalam kehidupan sosial, perempuan pada masa itu dianggap rendah dan tidak terlalu di hargai masyarakat. Sebagian masyarakat Arab bahkan menganggap kelahiran anak perempuan sebagai aib sehingga muncul kebiasaan mengubur bayi perempuan hidup-hidup. Disamping itu, sistem perbudakan juga berkembang dan para budak sering diperlakukan secara kasar.

Walaupun demikian, masyarakat Arab tetap memiliki beberapa sifat baik, seperti berani, dermawan, menepati janji, serta menjaga kehormatan diri dan kelompoknya. Sifat-sifat tersebut menjadi salah satu karakter positif masyarakat Arab sebelum datangnya Islam.⁷

Kehidupan ekonomi masyarakat Arab sebelum Islam banyak mengandalkan kegiatan perdagangan dan peternakan. Masyarakat yang tinggal di daerah kota, seperti Makkah, umumnya

⁶ Intan Eka Tia Safitri, dkk, Kondisi Sosial dan Keagamaan Masyarakat Arab Sebelum Islam, *Maliki Interdisciplinary Journal*, Vol. 2 No 2 (2024)

⁷ Abdul Gani Jamora Nasution, dkk, Narasi Tentang Kehidupan Masyarakat Arab Sebelum Islam dalam Buku SKI Tingkat MI, *Jurnal Mudabbir* Vol. 2 No. 2 2022

bekerja sebagai pedagang dan berdagang ke beberapa daerah, seperti syam dan Yaman, selain perdagangan, sebagian masyarakat Arab juga bekerja sebagai pengembala ternak untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari. Dalam kegiatan ekonomi tersebut, masih terdapat kebiasaan yang kurang baik, seperti riba dan kecurangan dalam perdagangan.⁸

STRATEGI RASULULLAH DI MAKKAH

Dakwah Rasulullah SAW di Makkah berlangsung sekitar 13 tahun dan menjadi fase awal penyebaran islam. Pada periode ini, fokus utama dakwah adalah menanamkan ajaran tauhid, memperbaiki akhlak, serta membangun keimanan umat islam di tengah masyarakat jahiliyah yang masih kuat dengan tradisi penyembahan berhala. Strategi dakwah yang dilakukan bertahap, penuh hikmah, dan kesabaran sesuai dengan kondisi masyarakat Quraisy saat itu. Dakwah Rasulullah SAW terbagi menjadi dua fase, yaitu dakwah secara rahasia dan dakwah secara terbuka, pada fase awal,

Rasulullah SAW menyampaikan ajaran islam secara sembunyi-sembunyi kepada keluarga dan sahabat terdekat. Beberapa orang pertama yang memeluk islam adalah Khadijah binti Khuwailid, Ali bin Abi Thalib, Abu Bakar Ash-shiddiq, dan Zaid bin Haritsah. Rasulullah juga melakukan pembinaan akidah dan pendidikan secara bertahap, termasuk menjadikan rumah Al-Arqam bin Abi Al-Arqam sebagai pusat pembelajaran islam awal yang berisi pengajaran Al-Qur'an, akhlak, dan ibadah.

Setelah sekitar tiga tahun, dakwah kemudian dilakukan secara terbuka. Rasulullah SAW mulai mengajak keluarga besar Bani Hasyim dan masyarakat Makkah secara luas untuk memeluk islam. Dakwah juga dilakukan di tempat-tempat ramai seperti pasar dan sekitar ka'bah. Namun, dakwah tersebut mendapat penolakan yang keras dari kaum Quraisy karena dianggap mengancam sistem kepercayaan dan kehidupan sosial mereka.⁹ Tokoh-tokoh seperti Abu Jahal dan Abu Lahab menjadi penentang utama dalam penyebaran islam

⁸ Badri Yatim, *Sejarah Peradaban Islam* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2013) hlm.18

⁹ Rahim Tamima, Strategi Dakwah Nabi Muhammad Saw di Makkah, *Jurnal Agama dan Ilmu Pengetahuan* Vol. 10 No. 2 (2024)

Dalam menghadapi penolakan tersebut, Rasulullah SAW tetap menggunakan pendekatan yang lemah lembut, penuh hikmah, dan tidak memaksakan kehendak. Beliau menunjukkan keteladanan dalam sikap dan akhlak, sehingga menarik sebagian masyarakat untuk menerima islam. Selain itu, dakwah juga dilakukan untuk pendekatan sosial dengan membangun hubungan baik dengan berbagai suku serta memperluas komunikasi dengan tokoh masyarakat agar islam dapat diterima secara bertahap.

Strategi dakwah Rasulullah SAW di Makkah juga menekankan pada pembinaan kader. Para sahabat yang telah memahami islam dibina agar mampu melanjutkan dakwah kepada masyarakat lain, sehingga penyebaran islam tidak hanya bergantung pada Rasulullah SAW. Di samping itu, perhatian islam kepada kaum lemah seperti budak, fakir miskin, dan perempuan juga menjadi daya tarik tersendiri karena islam membawa pesan persamaan derajat manusia di hadapan Allah SWT.

Meskipun menghadapi berbagai tekanan seperti kekerasan, ancaman, dan boikot dari kaum Quraisy, Rasulullah SAW tetap teguh dalam menjalankan dakwah. Kesabaran dan keteguhan beliau menjadikan fase Makkah sebagai fondasi penting dalam pembentukan iman dan karakter umat islam, yang kemudian menjadi dasar kuat bagi perkembangan dakwah pada fase Madinah.¹⁰

STRATEGI DAKWAH RASULULLAH SAW DI MADINAH

Strategi dakwah Rasulullah SAW di Madinah dilakukan secara terencana dan bertahap dalam rangka membangun masyarakat islam yang teratur. Setelah hijrah, langkah pertama yang dilakukan adalah membangun masjid sebagai pusat kegiatan umat. Masjid berfungsi tidak hanya sebagai tempat ibadah, tetapi juga sebagai pusat pendidikan, musyawarah, pembinaan masyarakat, dan pusat kepemimpinan umat islam.¹¹ Selain itu, Rasulullah SAW juga menerapkan strategi persaudaraan antara kaum Muhajirin dan Anshar. Hal ini bertujuan

¹⁰ M. Rizky Kurniawan dkk., "Dakwah Rasulullah SAW Fase Mekkah dan Fase Madinah," *JIMU*:

Jurnal Ilmiah Multidisipliner Vol. 04, No. 01 (2025): 2298.

¹¹ Mahmuddin, "Strategi Dakwah Rasulullah SAW di Madinah," *Jurnal Dakwah Tabligh*, 2020

memperkuat hubungan antar umat islam serta menghilangkan perbedaan sosial dan kesukuan, sehingga tercipta kehidupan yang lebih solid dan mendukung.¹²

Dalam aspek sosial dan politik, rasulullah SAW menyusun Piagam Madinah sebagai kesepakatan bersama antara kaum muslim dan kelompok non-muslim, piagam ini menjadi dasar untuk menjaga keamanan, ketertiban, serta kerja sama dalam kehidupan bermasyarakat di Madinah.¹³

Dakwah Rasulullah SAW juga dilakukan dengan pendekatan yang penuh hikmah dan keteladanan. Ajaran islam disampaikan dengan cara yang lembut, bijaksana, dan tidak memaksa. Sikap dan akhlak beliau menjadi faktor penting yang membuat masyarakat mudah menerima ajaran islam.¹⁴ Rasulullah SAW juga membangun sistem pertahanan untuk menjaga keamanan Madinah dari ancaman luar serta membina hubungan sosial dengan berbagai kelompok masyarakat. Dakwah juga dilakukan melalui pendidikan yang

berkelanjutan dalam bidang akidah, ibadah, akhlak, dan kehidupan sosial, sehingga terbentuk masyarakat Madinah yang kuat dan berlandaskan nilai islam.¹⁵

D. Kesimpulan

Strategi dakwah Rasulullah SAW pada periode Makkah dan Madinah menunjukkan bahwa dakwah islam dilakukan secara terencana, bertahap, dan menyesuaikan kondisi masyarakat yang dihadapi. Pada periode Makkah, dakwah lebih difokuskan pada penanaman akidah, penguatan tauhid, pembentukan akhlak, serta pembinaan keimanan umat islam melalui pendekatan yang penuh kesabaran, kelembutan, dan hikmah. Dakwah pada awalnya dilakukan secara rahasia, kemudian berkembang menjadi terbuka meskipun mendapat berbagai penolakan dan tekanan dari kaum Quraisy.

Sementara itu, pada periode madinah, strategi dakwah Rasulullah SAW berkembang lebih luas dengan meliputi bidang sosial, politik,

¹² Muhammad Qutb, *Dakwah islam dalam Perspektif Sejarah* (Yogyakarta; Pustaka Ilmu, 2017).

¹³ *Jurnal Edugama*, Piagam Madinah sebagai Strategi Politik Dakwah Nabi Muhammad SAW, 2019

¹⁴ Yusuf al-Qaradawi, *Fiqh Dakwah* (kairo: Maktabah Wahbah, 2019).

¹⁵ Muhammad Syarif dkk., *Al-Jamahiria: Jurnal Komunikasi dan Dakwah Islam*, 2023

pendidikan, dan hukum. Rasulullah SAW berhasil membangun masyarakat Islam yang teratur melalui pembangunan Masjid Nabawi, mempersaudarakan kaum Muhajirin dan Anshar, serta menyusun Piagam Madinah sebagai dasar kehidupan bermasyarakat yang harmonis. Keberhasilan dakwah di Madinah menunjukkan bahwa Islam tidak hanya mengatur hubungan manusia dengan Allah SAW, tetapi juga mengatur kehidupan sosial masyarakat secara menyeluruh.

Perbedaan strategi dakwah pada kedua periode tersebut menunjukkan kecerdasan dan kebijaksanaan Rasulullah SAW dalam menyesuaikan metode dakwah sesuai dengan keadaan masyarakat. Oleh karena itu, strategi dakwah Rasulullah SAW masih relevan diterapkan pada era modern, terutama dalam membangun masyarakat harmonis, toleran, dan berdasarkan nilai-nilai Islam melalui pendekatan yang bijaksana, menghargai sesama, dan penuh keteladanan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aziz, M. A. (2012). Ilmu dakwah: Kajian teoritis dan praktis. *Jurnal Ilmu Dakwah*, 6(2).
- Al-Qaradawi, Y. (2019). *Fiqh dakwah*. Kairo: Maktabah Wahbah.
- Jamora Nasution, A. G., dkk. (2022). Narasi tentang kehidupan masyarakat Arab sebelum Islam dalam buku SKI tingkat MI. *Jurnal Mudabbir*, 2(2).
- Kurniawan, M. R., dkk. (2025). Dakwah Rasulullah SAW fase Makkah dan fase Madinah. *JIMU: Jurnal Ilmiah Multidisipliner*, 4(1).
- Mahmuddin. (2020). Strategi dakwah Rasulullah SAW di Madinah. *Jurnal Dakwah Tabligh*.
- Muhyiddin, A. (2015). Strategi dakwah Rasulullah pada periode Makkah. *Jurnal Dakwah dan Komunikasi Islam*, 3(1).
- Qutb, M. (2017). *Dakwah Islam dalam perspektif sejarah*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu.
- Safitri, I. E. T., dkk. (2024). Kondisi sosial dan keagamaan masyarakat Arab sebelum Islam. *Maliki Interdisciplinary Journal*, 2(2).
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian kepustakaan*. Bandung: Alfabeta.
- Syarif, M., dkk. (2023). Aktivitas dakwah Rasulullah SAW di Kota Madinah. *Al-Jamahiria: Jurnal Komunikasi dan Dakwah Islam*.

Tamima, R. (2024). Strategi dakwah Nabi Muhammad SAW di Makkah. *Jurnal Agama dan Ilmu Pengetahuan*, 10(2).

Yatim, B. (2013). *Sejarah peradaban Islam*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.

Zed, M. (2008). *Metode penelitian kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.

Piagam Madinah sebagai strategi politik dakwah Nabi Muhammad SAW. (2019). *Jurnal Edugama*.